

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Pertiwi di wilayah Desa Gamping yang dilaksanakan pada bulan Juni 2011 dengan respondennya adalah ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun yang berada di Posyandu Pertiwi. Posyandu pertiwi merupakan salah satu dari keempat Posyandu yang berada di Desa Gamping tepatnya di RW 19 RT 1.

Desa Gamping adalah salah satu desa yang berada di Kabupaten Sleman, terdiri dari 4 RW yang mencakup 13 RT dengan jumlah penduduk 2.869 jiwa. Batas-batas desa Gamping antara lain, sebelah selatan berbatasan dengan Tamantirto, Kasihan. Sebelah timur berbatasan dengan Banyuraden dan Ngestihardjo. Sebelah utara berbatasan dengan Gamping Tengah dan sebelah barat berbatasan dengan Delingsari, Gamping Tengah. Besarnya populasi di Desa Gamping pada bulan Juni 2011 sebanyak 70 orang, diambil sample 60 orang.

2. Analisa Univariat

a. Karakteristik responden

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 60 orang ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun di Posyandu Pertiwi, Gamping, Sleman pada bulan Juni 2011. Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1) Umur

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
20 - 35 tahun	48	80
>35 tahun	12	20
Jumlah	60	100

Sumber: Data primer tahun 2011

Tabel 4.1 distribusi frekuensi responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 48 orang (80%), sedangkan responden berumur >35 tahun jumlahnya paling sedikit yaitu sebanyak 12 orang (20%).

2) Suku

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Suku

Suku	Frekuensi	Prosentase (%)
Jawa	55	91,7
Melayu	2	3,3
Batak	1	1,7
Lain-lain	2	3,3
Jumlah	60	100

Sumber: Data primer tahun 2011

Tabel 4.2 distribusi frekuensi responden berdasarkan suku menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari suku Jawa sebanyak 55 orang (91,7%), sedangkan responden berasal dari suku Batak jumlahnya paling sedikit yaitu sebanyak 1 orang (1,7%).

3) Pendidikan

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
SD	7	11,7
SMP	8	13,3
SMU	37	61,7
Sarjana	8	13,3
Jumlah	60	100

Sumber: Data primer tahun 2011

Tabel 4.3 distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMU sebanyak 37 orang (61,7%), sedangkan responden berpendidikan SD jumlahnya paling sedikit yaitu sebanyak 7 orang (11,7%).

4) Pekerjaan

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
PNS	2	3,3
Swasta	8	13,4
Pengusaha	6	10,0
Tidak bekerja/IRT	44	73,3
Jumlah	60	100

Sumber: Data primer tahun 2011

Tabel 4.3 distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan sebagian besar responden tidak bekerja/IRT sebanyak 44 orang (73,3%), sedangkan responden yang bekerja sebagai PNS jumlahnya paling sedikit yaitu sebanyak 2 orang (3,3%).

5) Penghasilan

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penghasilan

Penghasilan	Frekuensi	Prosentase (%)
< Rp 750.000	26	43,3
Rp 750.000 – 1.000.000	12	20,0
> Rp 1.000.000	22	36,7
Jumlah	60	100

Sumber: Data primer tahun 2011

Tabel 4.5 distribusi frekuensi responden berdasarkan penghasilan menunjukkan sebagian besar responden berpenghasilan < Rp 750.000 sebanyak 26 orang (43,3%), sedangkan responden yang berpenghasilan Rp 750.000-1.000.000 jumlahnya paling sedikit yaitu sebanyak 12 orang (20%).

b. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Asupan Nutrisi Anak di Posyandu Pertiwi, Gamping, Sleman

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang asupan nutrisi anak di Posyandu Pertiwi, Gamping, Sleman dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Asupan Nutrisi Anak di Posyandu Pertiwi, Gamping, Sleman

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	40	66,7
Cukup	8	13,3
Kurang	12	20,0
Jumlah	60	100

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.6 menunjukkan sebagian besar responden ibu yang memiliki balita usia 1–5 tahun yang berada di Posyandu Pertiwi, Gamping, Sleman memiliki pengetahuan yang baik tentang asupan nutrisi anak, yaitu sebanyak 40 orang (66,7%), sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan cukup jumlahnya paling sedikit yaitu sebanyak 8 orang (13,3%).

c. Kejadian Berat Badan Lebih pada Balita Usia 1-5 Tahun di Posyandu Pertiwi, Gamping, Sleman

Distribusi frekuensi kejadian berat badan lebih pada anak usia 1-5 tahun di Posyandu Pertiwi, Gamping, Sleman disajikan pada tabel sebagai berikut

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Berat Badan Lebih pada Anak Usia 1-5 Tahun Posyandu Pertiwi, Gamping, Sleman

Kejadian obesitas	Frekuensi	Prosentase (%)
Berat Badan Normal	47	78,3
Berat Badan Lebih	13	21,7
Jumlah	60	100

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.7 menunjukkan sebagian besar anak usia 1-5 tahun di Posyandu Pertiwi, Gamping, Sleman mengalami berat badan normal sebanyak 47 orang (78,3%), sedangkan yang mengalami berat badan lebih sebanyak 13 orang (21,7%).

3. Analisa Bivariat

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Asupan Nutrisi Anak dengan Kejadian Berat Badan Lebih pada Balita Usia 1-5 Tahun di Posyandu Pertiwi, Gamping, Sleman.

Tabulasi silang dan hasil uji statistik hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang asupan nutrisi anak dengan kejadian berat badan lebih pada balita usia 1-5 tahun di Posyandu Pertiwi, Gamping, Sleman sebagai berikut :

Tabel 4.8. Tabulasi Silang dan Hasil Uji Chi Square Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Asupan Nutrisi Anak dengan Kejadian Berat Badan Lebih Pada Anak Usia 1-5 Tahun Posyandu Pertiwi, Gamping, Sleman

Tingkat	Kejadian Berat Badan Lebih				Total		X^2	p -	$Cont.$
Pengetahuan	Berat Badan Normal		Berat Badan Lebih				Hitung	$value$	$Coeff$
	f	%	F	%	f	%	35,597	0,000	0,610
Baik	39	97,5	1	2,5	40	100			
Cukup	6	75,0	2	25,0	8	100			
Kurang	2	16,7	10	83,3	12	100			
Total	47		13		60	100			

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Berdasarkan tabulasi silang antara tingkat pengetahuan ibu tentang asupan nutrisi anak dengan kejadian berat badan lebih pada balita usia 1-5 tahun Posyandu Pertiwi, Gamping, Sleman diketahui bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan baik sebagian besar memiliki anak mengalami berat badan normal sebanyak 39 orang (97,5%). Ibu dengan tingkat pengetahuan cukup sebagian besar memiliki anak berat badan normal sebanyak 6 orang (75%). Sedangkan ibu dengan tingkat pengetahuan kurang sebagian besar memiliki anak berat badan lebih sebanyak 10 orang (83,3%).

Hasil pengujian statistik menggunakan uji *chi square* diperoleh p -value sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang asupan nutrisi anak dengan kejadian berat badan lebih pada balita usia 1-5 tahun di Posyandu Pertiwi, Gamping, Sleman. Nilai koefisien kontingensi sebesar 0,610 menunjukkan keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang

asupan nutrisi anak dengan kejadian berat badan lebih pada balita usia 1-5 tahun adalah kuat.

B. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada saat (Arikunto, 2006). Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari korelasi antara dua variabel yaitu hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang asupan nutrisi anak dengan kejadian berat badan lebih pada balita di Posyandu Pertiwi, Gamping, Sleman tahun 2011. Dari analisa data sebagai hasil penelitian dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut :

1. Analisa Univariat

a. Umur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar rata-rata responden berumur 20 - 35 tahun sejumlah 48 responden (80%), sedangkan responden yang berumur > 35 tahun sejumlah 12 responden (20%). Karakteristik responden berdasarkan umur mempertimbangkan usia reproduksi sehat sehingga dalam penelitian ini umur dibagi menjadi 3 kelompok. Menurut Sukanto (2002), pengetahuan diperoleh dari informasi, baik lisan maupun tertulis serta pengalaman seseorang. Dengan umur yang masih muda sehingga pengetahuan tentang asupan nutrisi anak masih kurang akhirnya dapat mempengaruhi ibu dalam pemberian nutrisi anak.

b. Suku

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar rata-rata responden berasal dari suku Jawa sejumlah 55 responden, suku Melayu 2 responden, sedangkan suku Batak sejumlah 1 responden. Ada juga yang bersuku lain sejumlah 2 responden, yaitu suku Padang. Sebagian besar penduduk Desa Gamping khususnya ibu balita di Posyandu pertiwi berasal dari suku Jawa yang lebih dominan berdomisili di wilayah tersebut.

c. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian rata-rata responden berpendidikan dari SD sejumlah 7 responden, SMP 8 responden, sebagian besar berpendidikan SMU sejumlah 37 responden, serta berpendidikan Sarjana sejumlah 8 responden. Pendidikan ibu balita termasuk pendidikan yang cukup tinggi dengan lulusan SMU, sehingga kebanyakan dari ibu – ibu balita hanya mementingkan kondisi fisik anak yang identik dengan sehat berbadan gemuk. Ada juga sebagian ibu balita yang berpendidikan SMU juga yang memiliki pengetahuan lebih yang mereka dapati informasi mengenai kesehatan khususnya buat kesehatan anaknya memiliki pengetahuan yang baik mengenai nutrisi anak.

d. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar rata-rata responden tidak bekerja atau sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sejumlah 44 responden, dari PNS 2 responden, Swasta sejumlah 8

responden, serta Pengusaha 6 responden. Ibu Rumah Tangga (IRT) merupakan pekerjaan utama bagi ibu balita karena di wilayah Desa Gamping ini ibu balita hanya memikirkan Rumah Tangganya saja dan kesejahteraan anaknya.

e. Penghasilan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar rata-rata responden berpenghasilan < Rp. 750.000 sejumlah 26 responden, yang berpenghasilan Rp. 750.000 – Rp. 1.000.000 sejumlah 12 responden, sedangkan > Rp. 1.000.000 sejumlah 22 responden. Penghasilan yang didapatkan oleh Kepala Keluarga ibu balita memiliki kisaran < Rp. 750.000 yang menurut mereka penghasilan ini cukup untuk keperluan Rumah Tangga dan nutrisi buat anaknya. Karakteristik responden berdasarkan penghasilan mempertimbangkan penghasilan dari segi Upah Minimum Regional (UMR), sehingga dalam penelitian ini penghasilan dibagi 3 kelompok.

2. Analisa Bivariat

Tingkat pengetahuan ibu tentang asupan nutrisi anak dengan kejadian berat badan lebih usia 1-5 tahun di Posyandu Pertiwi, Gamping, Sleman sebagian besar adalah baik sebanyak 40 orang (66,7%). Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan ibu yang baik tentang

asupan nutrisi anak diperoleh dari berbagai sumber informasi, seperti: media massa, penyuluhan kesehatan, teman, serta buku-buku tentang kesehatan. Disamping itu tingkat pendidikan, budaya dan kondisi sosial ekonomi juga turut mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang asupan nutrisi anak. Hal ini sesuai teori Notoatmodjo (2007), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah: tingkat pendidikan, informasi, budaya pengalaman dan sosial ekonomi. Banyaknya ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang asupan nutrisi anak diharapkan ibu dapat berperilaku sesuai dengan pola pemberian nutrisi sesuai umur balita.

Sebagian besar anak usia 1-5 tahun di Posyandu Pertiwi, Gamping, Sleman mengalami berat badan lebih yaitu sebanyak 13 orang (21,7%). Menurut Wahyu (2009), berat badan lebih pada anak merupakan konsekuensi dari asupan kalori (*energy*) yang melebihi jumlah kalori yang dibakar pada proses *metabolisme* di dalam tubuh. Anak-anak membutuhkan kalori dan nutrisi serta kalori tambahan untuk pertumbuhan dan perkembangan. Di saat anak-anak mengkonsumsi kalori dalam jumlah yang cukup untuk pertumbuhan dan *metabolisme*, serta aktivitas mereka sehari-hari, maka pertambahan berat badan akan seimbang dengan pertambahan tinggi badannya. Apabila anak-anak mengkonsumsi lebih banyak kalori daripada mereka yang membutuhkan, maka kelebihan kalori itu disimpan menjadi lemak. Sel-sel lemak di tubuh menjadi besar dan jumlahnya melebihi jumlah yang dimiliki anak dengan berat badan normal. Akibatnya, berat badan bertambah lebih banyak daripada tinggi badannya, dan penambahan berat

badan tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya berat badan lebih yang secara khusus dapat mengantarkannya pada masalah kesehatan, seperti biasanya dialami oleh orang dewasa (Damayanti, 2008). Banyaknya anak yang memiliki berat badan normal diharapkan dapat menghindarkan anak dari berbagai penyakit yang disebabkan oleh berat badan lebih hingga obesitas, seperti penyakit *degenerative kardiovaskuler*, *Diabetes Mellitus* dan penyakit *degenerative* lainnya yang dapat timbul sebelum atau setelah masa dewasa.

Hasil tabulasi silang menunjukkan ibu dengan tingkat pengetahuan baik sebagian besar memiliki anak berat badan normal sebanyak 39 orang (97,5%). Ibu dengan tingkat pengetahuan cukup sebagian besar memiliki anak berat badan normal sebanyak 6 orang (75%). Sedangkan ibu dengan tingkat pengetahuan kurang sebagian besar memiliki anak berat badan lebih sebanyak 10 orang (83,3%).

Ibu berpengetahuan baik dan cukup yang memiliki anak dengan kejadian berat badan normal disebabkan pengetahuan yang dimiliki ibu hamil tentang asupan nutrisi anak mempengaruhi perilaku ibu untuk memberikan nutrisi sesuai kebutuhan dan umur anak. Ibu yang memiliki pengetahuan baik dan cukup yang memiliki bayi dengan kejadian berat badan lebih dapat disebabkan oleh faktor genetik dan aktifitas anak yang kurang.

Ibu dengan tingkat pengetahuan kurang yang memiliki anak dengan kejadian berat badan lebih disebabkan ibu tidak berperilaku sesuai dengan pola pemberian nutrisi sesuai umur balita. Ibu dengan tingkat pengetahuan

kurang memiliki anak dengan kejadian berat badan normal disebabkan aktifitas anak yang tinggi.

Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang asupan nutrisi dengan kejadian berat badan lebih pada balita usia 1-5 tahun Posyandu Pertiwi, Gamping, Sleman. Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan atau *kognitif* merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuk tindakan seseorang dalam hal ini adalah perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan nutrisi anak. Pengetahuan ibu yang baik mempunyai pengaruh pada perilaku ibu dalam pemenuhan nutrisi anak secara baik. Pola konsumsi makanan yang baik pada anak akan menghindarkan anak dari kejadian berat badan lebih.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasanah (2006) dengan hasil ada hubungan tingkat pengetahuan orangtua tentang gizi balita terhadap kejadian berat badan lebih balita di Posyandu Mertoyudan, Yogyakarta. Penelitian yang sama yang dilakukan oleh Shinta Megawati (2004) dengan hasil ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pola makan anak terhadap kejadian kegemukan balita usia 2-3 tahun di Posyandu Melur. Dengan demikian, penelitian ini saling menguatkan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Pengetahuan tentang asupan nutrisi anak hanya diukur menggunakan angket tertutup (kuesioner) tanpa dilengkapi dengan wawancara sehingga